

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dimana bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan menggali prestasi belajar anak dari potensi yang ia miliki secara akademik sehingga tergapai cita-cita atau misi hidup anak (Umar, 2015).

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan kemampuan manusia agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi manusia yang berkualitas. Pembangunan di bidang pendidikan menitik beratkan pada terciptanya kualitas sumber manusia yang maju dan mandiri karena pada dasarnya pendidikan merupakan institusi yang penting bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar benar-benar berkualitas serta mempunyai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dalam situasi dunia yang semakin global. Kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kualitas siswa karena titik pusat proses belajar mengajar adalah siswa (Taufik, 2009). Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus disertai dengan peningkatan kualitas siswa.

Prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Hal ini memberi penjelasan bahwa untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, nilai rapor selalu diberikan

kepada siswa sebagai bukti prestasi siswa. Prestasi belajar yang diharapkan dari suatu evaluasi dapat menggambarkan usaha siswa, hasil belajar yang telah dicapai pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Peningkatan prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan tidak hanya melalui belajar disekolah akan tetapi dari kepedulian orang tua terhadap pendidikan (Purwanto, 2016).

Faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau inteligensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Purwanto, 2016).

Untuk mendukung peningkatan prestasi belajar anak dalam pendidikannya diperlukan kepedulian dari orang tuanya. Secara khusus dapat dijelaskan bahwa kepedulian adalah menyangkut tugas, peran dan hubungan. Secara umum, kepedulian merupakan rasa yang menjadikan diri kita terkait dengan orang lain dan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut. Orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain daripada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli. Orang yang peduli tidak akan menyakiti perasaan orang lain. Mereka selalu berusaha untuk menghargai, berbuat baik, dan membuat yang lain senang. Banyak nilai yang merupakan bagian dari kepedulian, seperti kebaikan, dermawan, kepedulian, membantu, dan rasa kasihan (Bender, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kesiapan belajar. Siswa yang memiliki kesiapan tersendiri, ketika sedang menghadapi pembelajaran di sekolah, maka siswa tersebut akan mampu memahami pelajaran yang akan diajarkan. Namun setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Hal ini yang membuat siswa memiliki kesiapan terhadap pembelajaran yang bervariasi. Siswa yang memiliki kesiapan belajar maka akan mampu menerima pelajaran dari guru dengan baik, dan dapat merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru atau teman di kelas khususnya pada saat kegiatan apersepsi, karena dalam kegiatan apersepsi ini lah siswa pertama kali memulai proses belajar di dalam kelas. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru (Syah, 2008). Oleh karena itu, dalam mengikuti proses belajar di kelas siswa harus mempunyai buku pelajaran seperti buku cetak dari sekolah maupun buku diktat lain yang digunakan sebagai panduan untuk belajar.

Prestasi belajar yang belum optimal dapat dilihat dari masih terdapatnya siswa yang mendapat nilai kurang dari kriteria kelulusan minimal yaitu 7.00 saat ujian tengah semester dan terpaksa mengikuti ulangan perbaikan untuk memperbaiki nilainya agar mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pola makan. Seorang siswa sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki kualitas hidup yang baik. Kecukupan gizi anak Sekolah Dasar agar dapat hidup dengan sehat tentunya harus memperhatikan makanan yang dikonsumsi.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada SD Negeri 060839 Jalan Danau Singkarak No 2 Kecamatan Medan Barat. Menurut guru kelas hasil belajar siswa masih rendah ada sebagian yang dibawah KKM yaitu 70. Menurut data dari guru nilai indeks prestasi pada tahun ajaran 2016/2017 yang termasuk indeks prestasi baik sebanyak 51,51 persen (33 siswa), indeks prestasi cukup sebanyak 30,30 persen (33 siswa) dan indeks prestasi kurang sebanyak 18,18 persen (33 siswa). Sedangkan pada Tahun Ajaran 2017/2018 indeks prestasi baik sebanyak 44,82 persen (29 siswa) dan indeks prestasi cukup sebanyak 17,24 persen (29 siswa), dan indeks prestasi kurang sebanyak 37,93 (29 siswa). Bila dilihat dari data tersebut terjadi penurunan prestasi dari tahun 2017/2018. Diduga penurunan prestasi tersebut orang tua masih kurang memperdulikan anaknya, baik bimbingan, pengawasan, penghargaan dan dorongan serta kesiapan anak dalam belajar sehingga prestasi belajar anak menurun. Dan banyak faktor lainnya yang kurang mendukung dalam peningkatan prestasi belajar siswa, diantaranya kecakapan orang tua dalam memperhatikan anak, dan kurangnya semangat belajar, pola makan anak yang kurang terjaga karena kesibukan orang tua yang tidak sempat memperhatikan anak-anaknya, akibatnya kebutuhan gizi anak tidak tercukupi, anak kekurangan tenaga untuk berpikir, tidak dapat memiliki konsentrasi, cenderung malas, hal ini membuat anak sangat tidak nyaman berada disekolah dan akhirnya anak hanya bermain-main saja ketika guru sedang mengajar. Apabila keadaan ini terus berlanjut maka hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, jika makanan yang dikonsumsi anak kurang beragam dan porsi makan yang tidak sesuai, dapat menyebabkan kurangnya asupan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh sehingga dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi anak

dalam menerima pembelajaran di kelas. Sejalan dengan itu, gizi anak sekolah sering terabaikan karena orang tua beranggapan anak sudah besar dan mampu mengatur makanannya sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul. **“Hubungan Pola Makan Anak dan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 060839”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola makan siswa di SD Negeri 060839?
2. Apakah masih banyak siswa yang tidak sarapan pagi sehingga mengakibatkan tidak dapat berkonsentras pada saat proses pembelajaran berlangsung?
3. Apakah pola makan siswa di SD Negeri 060839 sudah baik?
4. Apakah banyak siswa yang masih memiliki kesiapan belajar yang kurang baik, baik dari fisik maupun psikisnya?
5. Apakah orang tua sudah maksimal dalam memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah?
6. Apakah siswa yang kesiapan belajar kurang dalam hal perlengkapan sekolah maupun fisik yang masih tidak fokus dalam proses pembelajaran berlangsung?
7. Apakah pengelolaan kelas yang kurang baik mempengaruhi prestasi belajar siswa?
8. Faktor –faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pola makan siswa?
9. Faktor – factor apa saja yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa disekolah?

10. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa disekolah?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pola makan siswa dibatasi dari frekuensi konsumsi pangan siswa yang dikelompokkan kedalam jenis makanan yaitu makanan pokok, lauk pauk, sayuran, buah-buahan, jajanan, dan minuman.
2. Kesiapan belajar dibatasi dari kesiapan belajar siswa secara fisik, mental, emosional, psikis maupun.
3. Prestasi belajar siswa dibatasi dari nilai-nilai raport kelas V Semester Genap Tahun Ajaran 2018-2019.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola makan siswa ?
2. Bagaimana kesiapan belajar siswa ?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa ?
4. Bagaimana hubungan pola makan anak dengan prestasi belajar siswa ?
5. Bagaimana hubungan kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa ?
6. Bagaimana hubungan pola makan anak dan kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pola makan siswa.

2. Kesiapan belajar siswa.
3. Prestasi belajar siswa.
4. Hubungan pola makan dengan prestasi belajar siswa.
5. Hubungan kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa.
6. Hubungan pola makan dan kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai penambah wawasan dan pengalaman bagi penulis, serta untuk mengembangkan kemampuan berfikir penulis dalam menulis karya ilmiah dalam penelitian ini. Sebagai sarana informasi kepada siswa tentang pengaruh pola makan terhadap prestasi belajar sehingga dapat memperbaiki pola makan agar prestasi belajarnya meningkat. Diharapkan dapat memberikan masukan untuk orang tua maupun masyarakat tentang pentingnya memberikan perhatian yang baik tentang pola makan anak maupun kebutuhan dalam belajar sehingga anak dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik lagi.